

MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANSIAL PENERIMA PKH MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN YANG PRAKTIS DAN BERKELANJUTAN

Via Amalia^{1*}, Eriyani², Siti Fatimah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail: via.amalia@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kemandirian finansial penerima manfaat PKH di Desa Kalijurang, Kecamatan Tonjong, Brebes, melalui pelatihan pengelolaan keuangan yang praktis dan berkelanjutan. PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat bagi masyarakat miskin guna mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup KPM. Namun, banyak KPM masih kesulitan mengelola bantuan secara efektif. Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan penerima manfaat PKH dan dilaksanakan dengan metode partisipatif, yang mencakup penyampaian materi, simulasi, serta diskusi kelompok. Materi pelatihan meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pencatatan pengeluaran, serta prioritas kebutuhan rumah tangga. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta adalah 60,6 sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,8 yang mencerminkan peningkatan pemahaman keuangan sebesar 40%. Selain itu, pelatihan ini berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dan mendorong kemandirian ekonomi peserta.

Kata kunci: literasi keuangan keluarga; pengelolaan keuangan; pelatihan, kemandirian finansial; Program Keluarga Harapan (PKH).

Abstract

This service activity aims to build the financial independence of PKH beneficiaries in Kalijurang Village, Tonjong District, Brebes, through practical and sustainable economic management training. PKH is a conditional cash assistance program for the poor to reduce poverty and improve the quality of life of KPM. However, many KPMs still have difficulty managing aid effectively. This training was attended by 25 PKH beneficiary participants and was carried out in a participatory method, which included the delivery of materials, simulations, and group discussions. The training material includes financial planning, income management, expense recording, and prioritizing household needs. The training evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the improvement of participants' financial literacy. The evaluation results showed that the average pre-test score of participants was 61.43, while the average post-test score increased to 86, reflecting a 40% increase in financial understanding. In addition, this training contributes to reducing dependence on aid and encouraging participants to achieve economic independence.

Keywords: family financial literacy; financial management; training; financial independence; Program Keluarga Harapan (PKH).

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin(1). Bantuan PKH ini diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki salah satu atau lebih dari tiga komponen bersyarat. Komponen pertama adalah pendidikan dengan kategori anak sekolah pada jenjang SD sampai SMA. Komponen kedua adalah kesehatan dengan kategori ibu hamil, balita dan Anak Usia Dini (AUD) yang berusia sampai 6 tahun. Komponen ketiga adalah kesejahteraan sosial dengan kategori lansia dan disabilitas(2). Bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat pada Program Keluarga Harapan (PKH) adalah berupa uang tunai dengan tujuan untuk mendukung dalam pemenuhan kebutuhan mendasar dasar, seperti akses pendidikan, layanan kesehatan, dan asupan gizi(3). Namun, efektivitas program ini sering kali terhambat karena kurang terampilnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh KPM. Sebagian besar KPM menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan, memilih prioritas pengeluaran, mencatat arus kas, dan mengalokasikan bantuan secara produktif(4)(5).

Pada September 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia sebesar 9,57% dari total populasi atau sekitar 26,36 juta orang(6). Dari angka kemiskinan tersebut sebagian besar dari mereka adalah penerima manfaat PKH yang berjumlah mencapai 10 juta(7). Meskipun

bantuan PKH berhasil berkontribusi dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat, namun pemberian bantuan tunai yang secara berkelanjutan memiliki dampak tersendiri. KPM yang mendapatkan bantuan sosial PKH sebanyak 65 % cenderung menghabiskan bantuannya untuk kebutuhan konsumtif, hanya ada 35% KPM yang menggunakan bantuan PKH untuk kebutuhan produktif seperti modal usaha atau pendidikan. Ketidakmampuan keluarga dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan Hal tersebut menunjukkan literasi keuangan yang ada pada penerima manfaat PKH masih rendah(8)(9).

Menurut Bank Indonesia, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebuah kegiatan yang meliputi pengelolaan keuangan pribadi, keluarga ataupun dalam lingkup perusahaan(10). Pengelolaan keuangan ini memiliki tujuan seperti memenuhi tujuan keuangan di masa depan, menjaga dan meningkatkan aset yang dimiliki, mengelola pemasukan dan pengeluaran uang, dan mengelola utang piutang(11). Pengelolaan keuangan yang praktis adalah keterampilan dasar individu dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga kondisi finansial bisa lebih terencana dan lebih terampil dalam manajemen keuangan pribadi(12)(13).

Pelatihan pengelolaan keuangan merupakan bentuk pelatihan yang dapat dijadikan salah satu solusi potensial untuk meningkatkan kapasitas KPM dalam memanfaatkan bantuan secara optimal(14). Melalui pelatihan ini, diharapkan KPM memiliki pemahaman terkait dasar-dasar perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, mengatur prioritas kebutuhan, dan membangun kebiasaan menabung(15). Sehingga dalam jangka panjang, keterampilan ini juga dapat membantu KPM dalam mencapai kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial(9,16).

Pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan bagi penerima PKH semakin relevan seiring dengan meningkatnya digitalisasi ekonomi dan akses terhadap layanan keuangan formal. Berdasarkan tren terbaru, inklusi keuangan di Indonesia terus berkembang dengan meningkatnya penggunaan dompet digital, QRIS, dan layanan perbankan berbasis aplikasi. Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah menjadi kendala utama dalam memanfaatkan layanan tersebut secara optimal(17)(18)(19)(20).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan praktis dan berkelanjutan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh penerima PKH. Melalui pendekatan praktis dan berbasis kebutuhan, pelatihan ini akan membekali peserta dengan keterampilan dasar seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan keuangan rumah tangga, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membantu penerima PKH dalam membangun kemandirian finansial, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan menciptakan pola konsumsi yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, program ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan peningkatan literasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (SDG 8). Dengan adanya intervensi edukatif ini, penerima manfaat PKH tidak hanya memperoleh bantuan finansial, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan secara lebih baik, sehingga mereka dapat merancang masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.

2. METODE

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 di Desa Kalijurang, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.

B. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan praktis ini memiliki sasaran kepada 25 Penerima Manfaat PKH yang berstatus aktif sebagai penerima bantuan sosial.

C. Metode dan Proses Pelaksanaan Kegiatan

Untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalijurang, Tonjong, Brebes, pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Edukasi diberikan menggunakan media audio-visual, diskusi interaktif, serta simulasi langsung agar peserta memahami konsep dasar secara lebih efektif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

1) Koordinasi persiapan kegiatan

Tim pengabdian telah melakukan koordinasi dengan beberapa perangkat dan pendamping sosial Desa Kalijurang. Hal yang dikoordinasikan meliputi tempat pelaksanaan pengabdian dan peserta yang mengikuti acara pelatihan pengelolaan keuangan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi penerima manfaat PKH di Desa Kalijurang dilakukan secara partisipatif, dengan menggabungkan sesi penyampaian materi, simulasi praktik, serta diskusi kelompok. Kegiatan dimulai dengan pemaparan teori pengelolaan keuangan, yang mencakup perencanaan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan, serta prioritas kebutuhan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman peserta. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi praktik, di mana mereka secara langsung mencatat pengeluaran harian, menyusun anggaran sederhana, serta menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga.

Selain itu, peserta juga diberikan studi kasus yang relevan dengan kondisi kehidupan mereka. Dalam sesi ini, mereka diminta untuk menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan keuangan sehari-hari yang sering dihadapi. Proses pembelajaran ini diperkuat dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian dan pendamping sosial, sehingga peserta dapat memperoleh bimbingan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Sepanjang kegiatan, peserta aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan. Dengan pendekatan yang praktis dan interaktif ini, pelatihan diharapkan dapat membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik serta mendorong mereka untuk lebih mandiri secara finansial.

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka. Pengukuran efektivitas dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pre-test dan post-test, observasi partisipasi aktif, serta wawancara singkat dan refleksi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman awal peserta berada pada skor 60,6 sementara hasil post-test meningkat menjadi 84,8 mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 40% setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta latihan praktik, yang mengindikasikan keterlibatan mereka dalam memahami materi yang diberikan. Wawancara singkat dengan peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan membantu mereka dalam memahami pentingnya pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta skala prioritas dalam mengelola keuangan rumah tangga. Refleksi yang dilakukan bersama peserta dan pendamping sosial menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan keuangan masih berkaitan dengan kebiasaan konsumsi dan kurangnya disiplin dalam pencatatan keuangan.

Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diharapkan dapat membantu peserta menerapkan strategi yang telah dipelajari secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini juga diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti ketercapaian seluruh tahapan pelatihan, tingkat kepuasan peserta, tingkat partisipasi dalam diskusi dan praktik, serta persentase kehadiran yang mencapai 100% dari jumlah undangan. Dengan adanya evaluasi ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima manfaat PKH dalam meningkatkan kemandirian finansial mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini telah terlaksana dengan sukses. Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

a) Tahapan perencanaan kegiatan pengabdian

Pada tahap perencanaan kegiatan, koordinasi telah dilakukan dengan pendamping sosial dan pemerintah Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Desa Kalijurang merupakan salah satu kategori desa miskin ekstrem di kabupaten Brebes pada tahun 2024. Oleh karena itu, Desa Kalijurang tepat menjadi pilihan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini karena butuh segera adanya peningkatan kapasitas keluarga terutama tentang literasi keuangan.

Tim pengabdian telah menyampaikan tujuan kepada perangkat desa dan pendamping sosial terkait dengan kegiatan pengabdian, seperti tampak pada Gambar 1. Kemudian diputuskan waktu dan tempat pelaksanaan. Telah dipilih rumah salah satu anggota kelompok PKH di RT 2 RW 3 desa kalijurang sebagai tempat pelaksanaan. Kemudian telah ditetapkan 25 orang sebagai peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tim pengabdian melakukan koordinasi

b) Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada hari Minggu, 24 November 2024 pukul 13.00 WIB sd selesai di rumah anggota kelompok penerima PKH di RT 2 RW 3 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh 25 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan dengan anggota tim pengabdian, kemudian dilanjutkan *ice breaking* untuk mencairkan suasana oleh ibu Eriyani, S.E, M.Pd. Setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan materi oleh Ibu Via Amalia, S.Pd, M.Pd dengan diawali menonton video bersama tentang kondisi keluarga yang mengalami permasalahan ekonomi kemudian peserta diminta untuk memberikan tanggapannya terkait video tersebut selanjutnya peserta dan narasumber menyimpulkan bersama inti dari video yang ditonton. Kemudian Narasumber membagi peserta menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan contoh kasus keuangan yang ada di keluarga di dalam video, seperti tampak pada Gambar 2. Selanjutnya peserta memaparkan jawabannya secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber disertai diskusi interaktif, serta dilakukan simulasi terkait cara penganggaran keuangan keluarga, pencatatan keuangan dan studi kasus penyelesaian masalah keuangan yang biasa terjadi di dalam rumah tangga.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi

c) Tahapan evaluasi kegiatan pengabdian

Tujuan dari tahapan evaluasi kegiatan pengabdian sebagai berikut; (1) melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dan (2) mengevaluasi peningkatan kapasitas peserta tentang literasi keuangan keluarga. Evaluasi proses kegiatan pengabdian telah selesai dilakukan dengan melihat

dukungan penuh dari perangkat desa dan pendamping sosial desa Kalijurang sehingga acara bisa berjalan dengan sangat baik dan sukses. Perangkat desa Kalijurang telah menunjukkan dukungannya dengan menyambut tim pengabdian dengan suka cita dan memberikan izin dengan mudah terkait pelaksanaan pengabdian. Sedangkan pendamping sosial telah memberikan dukungannya dengan membantu mencari lokasi yang tepat dan membantu dalam mengundang peserta pelatihan. Sehingga peserta yang diundang bisa hadir 100 % yaitu sebanyak 25 orang. Peserta juga menunjukkan antusias dan keseriusannya selama mengikuti proses pelatihan. Peserta terlihat bahagia selama proses pelatihan ditunjukkan dengan ekspresi bahagia yang terpancar dari wajah peserta.

Tim pengabdian selanjutnya melakukan evaluasi yang kedua yakni terkait peningkatan literasi keuangan keluarga. Caranya adalah membandingkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terkait pemahaman peserta mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya penganggaran keuangan dalam keluarga dan pencatatan keuangan keluarga.

Literasi keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh keluarga, karena ini menyangkut tentang kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan. Kapasitas keluarga mengenai literasi keuangan ini sangat bermanfaat untuk mendorong stabilitas finansial, kesejahteraan dan keamanan ekonomi keluarga. Manfaat dalam memahami literasi keuangan ini sangat baik jika penerima manfaat PKH bisa memilikinya sehingga tujuan jangka panjang adanya Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menurunkan tingkat kemiskinan bisa tercapai. Namun sayangnya masih banyak penerima manfaat PKH yang masih sangat terbatas kemampuannya dalam memahami literasi keuangan sehingga mengakibatkan penggunaan bantuan sosial berupa uang yang mereka terima kurang tepat guna.

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, karena tim pengabdian ingin turut berperan dalam meningkatkan literasi keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Pelaksanaan kegiatan menunjukkan fakta bahwa penerima manfaat PKH belum paham apa itu kebutuhan dan keinginan, apa yang menjadi penyebab pengeluaran penerima manfaat PKH menjadi lebih besar dari pemasukan sehingga menyebabkan penerima manfaat harus terjerat dengan hutang, pentingnya pembuatan anggaran keuangan keluarga dan pencatatan arus keuangan keluarga.

Narasumber telah menyampaikan materi dasar pengelolaan keuangan keluarga sederhana dengan baik. Peserta menjadi lebih paham perbedaan kebutuhan dan keinginan, peserta telah mencoba mempraktikkan pencatatan keuangan keluarga serta peserta telah mencoba mempraktikkan pembagian upah atau gaji yang diterima sesuai dengan pos pengeluaran. Peserta memberikan studi kasus keluarga yang penghasilannya tidak pasti setiap hari, kemudian narasumber telah memberikan tanggapan yang sesuai sehingga peserta bisa menjadi lebih paham.

Kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti dengan adanya pemantauan implementasi pengelolaan keuangan oleh pendamping sosial kepada penerima manfaat. Penerima manfaat juga perlu didorong untuk membuat laporan bulanan mengenai realisasi anggaran rumah tangga. Selanjutnya diharapkan setelah pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga dilanjutkan dengan pelatihan tentang cara cermat menabung dan berhutang. Hal ini menarik dilakukan mengingat berdasarkan saat proses pelatihan masih banyak penerima manfaat yang butuh literasi lebih tentang menabung dan berhutang, agar penerima manfaat bisa lebih cermat dalam merencanakan menabung dan lebih bijak dalam berhutang.

Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dengan sukses tanpa hambatan. Ini disebabkan adanya dukungan penuh dari pendamping sosial dan perangkat desa Kalijurang kecamatan Tonjong dan Kabupaten Brebes. Kegiatan dilaksanakan di tempat yang representatif, sehingga memudahkan peserta yang diundang bisa hadir semua. Peserta kegiatan terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini terlihat dari peserta yang selalu memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan oleh nara sumber. Pendamping sosial dan perangkat desa Kalijurang berharap bisa dilaksanakan kembali kegiatan seperti ini di waktu lain.

Pengabdian kepada Masyarakat dalam aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu dari tiga pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Tridharma sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya. Kegiatan pengabdian ini meliputi berbagai macam bentuk, seperti penyuluhan, pelatihan, konsultasi, pengembangan produk, dan layanan publik lainnya (21).

Tujuan dari tridharma pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas perguruan tinggi oleh lembaga akreditasi dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan yang praktis dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga bagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalijurang, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan penyampaian materi, simulasi, diskusi, dan studi kasus, peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pre-test dari 60,6 menjadi 84,8 pada post-test, yang mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 40%. Selain itu, pelatihan ini juga membangun kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya untuk mencapai kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Dukungan dari pendamping sosial dan perangkat desa sangat berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan ini. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini penting untuk dilanjutkan dan diperluas cakupannya, disertai dengan pendampingan berkelanjutan serta pelatihan lanjutan mengenai menabung dan pengelolaan utang, agar penerima manfaat dapat lebih bijak dan cermat dalam mengelola keuangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, kami mengapresiasi pendamping sosial PKH Desa Kalijurang, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, yang telah membantu dalam koordinasi dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta memberikan wawasan mengenai kondisi sosial dan ekonomi mereka. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah desa dan perangkat desa yang mendukung penyediaan fasilitas serta membantu dalam sosialisasi program kepada masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif KPM dalam pelatihan sangat berharga dalam memperkaya hasil dan efektivitas kegiatan ini.

Kegiatan ini didanai secara mandiri. Dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan pelatihan, penyediaan materi edukasi, serta evaluasi keberlanjutan program. Kami berharap hasil kegiatan ini dapat menjadi pijakan untuk program lebih lanjut yang berfokus pada peningkatan kemandirian finansial masyarakat penerima manfaat PKH.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari W, Kartono DT, Demartoto A, Setiyawan KB. The Empowerment of Households towards Independence through Social Capital in Program Keluarga Harapan (PKH). *Society*. 2019;7(2):268–80.
2. Hudang AK. BUSINESS : DOES CONDITIONAL CASH TRANSFER DELIVER ? *Bus THEORY Pract*. 2024;25(2):447–57.
3. Takaredase JT, Kaawoan JE, Singkoh F. Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *Jur Ilmu Pemerintah* [Internet]. 2019;3(3):1–11. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/27037/26630>
4. Iqbal M, Marto H. Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Dikmas J Pendidik Masy dan ...* [Internet]. 2022;02(September):743–50. Available from: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1496>
5. Lestari RN, Achdiani Y, Nastia P, Studi P, Kesejahteraan P, Teknik FP, et al. Peran Pekerja Sosial dalam pengelolaan dana PKH dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga. 2024;5(September):127–48.
6. Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022 [Internet]. 2022. Available from: <https://www.bps.go.id>
7. Merini D. Digitalisasi Penyelenggaraan Bansos: Studi Tentang Strategi dan Tantangan di Indonesia. *Indones Treas Rev J Perbendaharaan Keuang Negara dan Kebijakan Publik*. 2024;9(1):71–86.
8. Prasiwi P. Gaya Hidup Konsumtif Penerima Bantuan Pkh (Studi di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *Paradigma* [Internet]. 2018;1–8. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/>
9. Pariyanti E. Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Penerima

- Bantuan PKH. SOCIRCLE J Soc Community Serv [Internet]. 2023;02(01):1–8. Available from: <https://socircle.xjurnal.com/ojs/index.php/socircle/index>
10. Bank Indonesia. Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan. 2017.
 11. Fasiha MA. Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare. 2023;9(01).
 12. Yushita AN. JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. Nominal. 2017;VI(1):11–26.
 13. Sugiharti H, Maula KA. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Accountthink J Account Financ. 2019;4(2):804–18.
 14. Agus Zul Bay, Fitri Kumalasari, Fetni LOM. PERAN PERTEMUAN PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN 1Agus. J Publicho [Internet]. 2019;7(4):1. Available from: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
 15. Dewi GAKRS, Wahyuni MA, Mayasari MDA. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabun di Masa Pandemi Covid-19. Parta J Pengabdi Kpd Masy. 2022;3(1):6–13.
 16. Nur Amalina CE. PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN. J-Abdi J Pengabdi Kpd Masy. 2022;2:2.
 17. Karim A. Peningkatan Ekonomi Pedesaan dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Masa Pandemic Global. Res Gate. 2020;(July):6.
 18. Aulia S, Izzuddin MS, Wulandari S, ... Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Usaha Mikro Perempuan Penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Telanaipura. J Inov ... [Internet]. 2023;5(3):86–92. Available from: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/30671%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/download/30671/17333>
 19. Handayani EP, Saputri TA. Inovasi Pemasaran Digital dan Pengemasan untuk Meningkatkan Daya Tarik Sayuran pada KPM PKH Karangrejo. BERNAS J Pengabdi Kpd Masy. 2025;6(1):165–72.
 20. Alsha Frisma Nandyva DW. DESAIN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN. J Pengabdi Tri Bhakti. 2024;6(1).
 21. Murdyantoro E, Wisnu A, Nugraha W, Wardhana AW, Fadli A, Zulfa MI. A Review of Lora Technology and Its Potential Use for Rural Development in Indonesia.